YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5470

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MUTU BELAJAR SISWA DI SMP MADYA UTAMA MEDAN

Implementation of the Merdeka Curriculum in Enhancing Student Engagement and Learning Quality at SMP Madya Utama Medan

Nurhayati Gulo[1], Hotmaida Simanjuntak[2], Kondios Meidarlin Pasaribu[3]
Universitas HKBP Nommensen Medan
nurhayati20130017@student.uhn.ac.id; hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 22, 2025	Apr 6, 2025	Apr 18, 2025	Apr 23, 2025

Abstract

This research is motivated by the many applications of the independent curriculum that are still not maximal in various schools, especially classroom learning that is still the same as the previous curriculum. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Independent Curriculum in improving the activeness and quality of student learning at SMP Madya Utama as one of the best examples of schools in the implementation of the independent curriculum. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through observations, interviews, and documentation from the principal, 2 teachers and 6 students in the school environment. The research analysis used was B Miles and Huberman with the validity of data through data sources. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum in SMP Madya Utama has a positive impact on student activity in the learning process, especially through project-based learning and collaborative activities. In addition, the quality of student

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning has also improved, which is shown by the improvement of critical thinking skills, creativity, and responsibility and independence in learning. This is because at SMP Madya Utama all teachers are required to take part in various independent curriculum trainings both held by the school every semester and by teacher groups every year. Although there are still obstacles in implementation, especially the maximum use of technology, the school strives to provide solutions for teachers, especially those who have entered old age, to understand the technology of educational applications and websites well from various activities. The implications of this research are field-based, and there are still opportunities to strengthen each other's data, especially using other research methods.

Keywords: Implementation; Independent Curriculum; Liveliness; Learning.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya penerapan kurikulum merdeka yang masih belum masksimal di berbagai sekolah terutama pembelajaran di kelas yang masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keaktifan dan mutu belajar siswa di SMP Madya Utama sebagai salah satu contoh sekolah terbaik dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriftif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, 2 guru serta 6 siswa di lingkungan sekolah. Analisis penelitian yang digunakan adalah B Miles dan Huberman dengan keabsahan data melalui sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Madya Utama memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terutama melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif. Selain itu, mutu belajar siswa juga meningkat, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta sikap tanggung jawab dan mandiri dalam belajar. Hal ini disebabkan karena di SMP Madya Utama semua guru wajib mengikuti berbagai pelatihan kurikulum merdeka baik yang diadakan oleh sekolah setiap semester dan oleh kelompok guru setiap tahun. Walaupun dalam penerapan masih adanya kendala terutama pemamfaatan teknologi maksimal, tetapi sekolah berupaya untuk memberikan solusi bagi guru terutama yang sudah memasuki usia tua agar memahami teknologi aplikasi dan website pendidikan dengan baik dari berbagai kegiatan. Implikasi penelitian ini bersifat lapangan, dan masih adanya peluang untuk saling memperkuat data terutama mengunakan metode penelitian lainnya.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Keaktifan; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan sumber daya bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mendidik generasi muda untuk lebih menanamkan nilai-nilai etika untuk menjadi manusia berkualitas (Azril et al., 2024). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan amanat konstitusi negara, tepatnya dalam alinea keempat UUD 1945. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan generasi yang terdidik sehingga berkembang

terarah kepada tujuan yang bermamfaat (Pardede & Pardede, 2023). Dalam perwujudkan tersebut, peningkatkan keaktifan dan juga mutu pendidikan maka diperlukan upaya yang terencana dan terarah terutama di era globalisasi ini. Salah satunya adalah dengan pengembangan kurikulum. Komponen kurikulum tersebut antara lain tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi (Huda, 2017).

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Dalam pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka setelah sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional melalui Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 dan mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka kepada satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan kenegaraan yang lebih baik. Hal ini bertujuan dikarekan banyaknya isu permasalah-permasalahn yang terjadi pada peserta didik terutama terkait karakter dan keterampilan siswa, karena hal tersebut merupakan bagian penting yang harus dihasilkan dalam pendidikan (Mujtahid et al., 2023), termasuk dalam menjaga kenegaraan dan masyarakat yang lebih baik dengan sadar akan pentingnya pendidikan (Martha Siahaan, 2022). Sehingga dengan adanya perubahan tersebut diharapkan guru mampu mengajar untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan dan bergembira. Haryanto menyatakan bahwa keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran (W. Ramadhan & Sentosa, 2023).

Akan tetapi isu dan fakta permasalahan yang terjadi di lapangan sangatlah banyak, terutama terkait kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, membuat perangkat hingga terlalu banyaknya kewajiban guru yang berkaitan dengan laporan dan aktivitas sehingga membuat guru lebih terbatas dalam menyiapkan pembelajaran sesuai arahan kurikulum. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya sebagaimana penelitian Angraini yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo memiliki kesulitan bagi guru meliputi perencanaan dalam persiapan kurikulum merdeka, kesusahan perencanaan perancangan modul profil pejalar pancasila, kesulitan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka terdapat, kendala dalam Pembelajaran differensiasi dan penerapan profil pelajar pancasila. Serta penerapan tes diagnostik dan keterbatasan waktu dalam mengganalisis hasil assesmen (Anggraini et al., 2023). Begitupula penelitian Rohim, bahwa di SDN 31 Tanjungpandan guru masih merasa

kesulitan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan khusus mengenai kurikulum merdeka sehingga pemahaman mengenai cara membuat bahan ajar dan penerapannya kurang dan hanya mengajar seperti biasanya. (Rohim & Rigianti, 2023). Sehingga dengan hal tersebut, penting mengetahui secara detail terkait implementasi kurikulum merdeka termasuk di dalam mata pelajaran PPKN.

Keterbaruan penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya terkait implementasi kurikulum merdeka seperti penelitian dari Mardiana dengan fokus implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: evaluasi dan pembaruan (Mardiana & Emmiyati, 2024), penelitian Sucipto tentang Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (Sucipto et al., 2024), dan penelitian Tariska terkait implementasi kurikulum merdeka SMP Negeri 2 Gandusari yang memiliki banyak kendala dalam penerapannya sehingga kurang maksimal (Aziza et al., 2024). Dimana dari beberapa diatas, hal yang belum disentuh dalam penelitian adalah terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama yang memfokuskan kepada mata pelajaran PPKN (pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan). Bukan hanya itu sekolah yang diteliti yakni SMP Madya Utama Medan yang merupakan salah satu favorit dan yang telah lama menerapkan kurikulum merdeka di Medan.

Maka dari itu fokus penelitian ini ingin membahas implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PPKN Kelas VII khususnya di SMP Madya Utama Medan karena pelajaran PPKN memuat nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat gotong royong serta karakter lainnya yang ada di dalam tujuan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan keaktifan dan mutu belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMP Madya Utama Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2021) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, memanfaatkan teori yang ada sebagai landasan penjelas dan berahir dengan sebuah teori. Penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka, dengan peninjauan dari tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.

Lokasi penelitian berada di SMP Madya Utama Medan. Waktu penelitian dilakukan selama 1 Bulan penuh yakni 20 Februari sampai 25 Maret 2025. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepala sekolah SMP, 2 guru mata pelajaran PPKn, 6 siswa mengunakan jenis wawancara semi struktur, observasi di lapangan dan dokumentasi. Analisis penelitian ini mengunakan teori B Miles dan Huberman meliputi tiga hal yaitu reduksi data dari data yang sudah terkumpul, penyajian data sesuai fokus penelitian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah jenis sumber data. Dimana dalam hal ini peneliti mencoba mengunakan sumber yang lain untuk melakukan verifikasi bahwa data yang didapatkan dalam penelitian adalah benar.

HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Mutu Belajar Siswa SMP Madya Utama Medan, berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: 1) Implementasi kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa khususnya pada materi Pancasila siswa kelas VII SMP Madya Utama Medan. 2) Kurikulum merdeka dapat mempengaruhi mutu belajar siswa kelas VII SMP Madya Utama Medan.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Madya Utama Medan

Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Hal ini memudahkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Dalam kurikulum merdeka, guru tetap dapat menggunakan metode pembelajaran sebagai pedoman dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Madya Utama Medan dengan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa sumber yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Mutu Belajar Siswa SMP Madya Utama Medan mengatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah terimplementasi dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari kesiapan kepala sekolah dan juga guru-guru SMP Madya Utama yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Medan. Salah

satu bentuk pelatihannya yaitu Workshop Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Berikut ini kutipan pernyataan Kepala Sekolah SMP Madya Utama pada tanggal 22 Maret 2025 berdasarkan wawancara yang telah dilakukan :

> "Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini berjalan dengan cukup baik. Namun untuk siswa kelas VII masih tetap memerlukan adaptasi. Hal tersebut tidak menjadi penghalang, dikarenakan siswa tetap antusias dengan adanya kurikulum merdeka belajar. Mereka jadi jauh lebih aktif pada saat belajar. Pemahaman guru-guru akan kurikulum merdeka lebih baik dikarenakan adanya pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan."

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan sangat baik. Walaupun beberapa siswa masih perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum tersebut, tetapi tidak menjadi penghalang untuk siswa antusias dalam belajar.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek P5

Kurikulum merdeka memiliki tiga komponen yang berhubungan satu dengan yang lain dan saling memiliki keterpaduan yaitu : Profil Pelajar Pancasila, asesmen dan pembelajaran. Salah satu pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Madya Utama dilaksanakan melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari Projek ini adalah untuk pembentukan karakter siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membantu guru untuk mengembangkan modul sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berikut kutipan wawancara dari Kepala Sekolah dan siswa SMP Madya Utama Medan mengenai pelaksanaan P5 :

Guru 1 : Untuk pelaksanan P5 di sekolah ini biasanya diterapkan melalui kegiatan gotong royong lingkungan sekolah dan juga ruang kelas. Siswa juga lebih santun kepada guru. Karena pada dasarnya memang tujuan utama dari P5 ini adalah agar siswa lebih berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Siswa 2 : Iya kak. Dengan kurikulum merdeka ini kami jadi bisa bermain sambil belajar. Jadi kami juga tidak mudah bosan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 cukup berdampak terhadap karakter siswa dan lingkungan belajar. Pelaksanaan P5 di SMP Madya Utama menggunakan beberapa tema dari 9 (Sembilan) tema yang ada. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang hal tersebut:

a. Kearifan Lokal

Pada point ini siswa di ajarkan untuk belajar mengenai kearifan lokal dan budaya yang di aplikasikan melalui kegiatan menari tarian daerah. Tema kearifan lokal ini diambil guna menanamkan rasa cinta budaya kepada siswa. Karena tidak dapat dipungkiri generasi sekarang sudah mulai tidak tertarik untuk mempelajari budaya daerah. Sehingga dengan diterapkannya tema ini, diharapkan dapat memperkenalkan kembali kearifan lokal kepada generasi muda. Siswa/siswi SMP Madya Utama Medan pernah melakukan kegiatan menari sebagai bentuk dari penerapan tema P5. Hanya saja kegiatan tersebut tidak dijadikan sebagai bagian dari ekstrakulikuler.

b. Suara Demokrasi

Projek ini bertujuan untuk membekali siswa mengenai pemahaman akan berdemokrasi serta menyampaikan pendapat. Melalui pemberian edukasi, siswa diajarkan untuk mengerti nilai-nilai dasar demokrasi, kewajiban sebagai warga negara, musyawarah dan pentingnya kebebasan dalam berpendapat.

Dalam projek ini, peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan materi dalam buku PPKn yaitu Pancasila. Peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi seperti apa penerapan nilai-nilai Pancasila baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Disini siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka.

c. Berekayasa Membangun Teknologi

Tema ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya teknologi. Peneliti mengajak siswa untuk bersama belajar mengenai Microsoft word dengan menggunakan fasilitas *notebook* dari sekolah. Tema ini cukup membantu dikarenakan di zaman sekarang penguasaan teknologi sangat diperlukan. Terutama penguasaan aplikasi seperti Microsoft yang nantinya berguna dalam dunia pekerjaan. Alasannya lainnya juga karena ada beberapa sekolah yang tidak lagi menjadikan Teknologi Ilmu dan Komunikasi (TIK) sebagai mata pelajaran.

d. Bangunlah Jiwa Raganya

Tema ini diterapkan melalui kegiatan literasi. Peneliti memilih tema ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak bisa membaca bahkan menulis termasuk juga tidak bisa berhitung. Sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan literasi baca dan tulis, serta literasi numerasi. Untuk literasi baca dan tulis, peneliti mengajarkan siswa untuk mengenali huruf-huruf terlebih dahulu. Sedangkan untuk literasi numerasi peneliti mengajarkan perkalian dasar.

Itulah beberapa implementasi dari P5 berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Kegiatan P5 cukup bermanfaat dan membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas, mengembangkan sikap positif dan mau berinisiatif untuk mengembangkan kompetensi diri sendiri. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran PPKn:

> "Kegiatan P5 ini cukup bermanfaat. Terutama untuk saya sebagai seorang guru. Manfaatnya untuk saya pribadi yaitu saya dapat merancang kegiatan peserta didik sesuai dengan kemampuan siswa serta saya dapat mengembangkan bahan ajar sendiri."

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Meningkatkan Keaktifan dan Mutu Belajar Siswa SMP Madya Utama Medan

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru menggunakan modul ajar dan beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah dengan diskusi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada pelajaran PPKn telah terlaksana dengan baik. Walaupun ada sedikit kendala yang dialami, namun pihak sekolah dan guru telah berusaha semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini diperkuat oleh kesiapan guru dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga mempersiapkan perangkat ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tidak terkesan kaku dan membosankan.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara pada hari sabtu, 22 Maret 2025 kepada bapak Riduan S.Pd., S.H., M.H selaku kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran PPKn di SMP Madya Utama. Beliau berpendapat implementasi merdeka belajar dapat terlaksana dengan baik dikarenakan pihak sekolah dan guru-guru telah melakukan persiapan sebagai berikut:

a. Persiapan guru-guru SMP Madya Utama Medan

1) Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diperlukan pelatihan bagi guru agar dapat memahami penerapan dari kurikulum merdeka dengan baik. Pentingnya pelatihan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain dengan mengikuti pelatihan guru juga dapat belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa baik kepala sekolah dan guru-guru telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Medan.

2) Merancang Modul Ajar

Selain mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka, guru harus mampu untuk merancang modul ajar dan perangkat bahan ajar. Pada pelajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi yang dibahas yaitu Sejarah Lahirnya Pancasila. Guru mata pelajaran akan melihat kemampuan siswa dalam mengingat kelima sila Pancasila yang seringkali dilupakan oleh siswa. Mengingat era modern ini sudah cukup banyak generasi muda yang tidak lagi mampu mengingat sila Pancasila bahkan lagu-lagu nasional. Hal ini tentu membuat guru berupaya agar siswa tidak melupakan sejarah. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PPKn yaitu :

> "Sebelum masuk kelas saya sudah mempersiapkan modul ajar jauh hari. Dan saya mempersiapkan materi yang akan saya berikan serta perangkat ajar yang akan saya gunakan."

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru berupaya menyusun strategi pembelajaran dan metode pembelajaran berbasis merdeka belajar. Dari hasil wawancara tersebut, guru mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin. Mulai dari merancang modul ajar, mempersiakan bahan ajar, materi yang akan di sampaikan serta metode pembelajaran yang ingin diterapkan. Guru juga mengulas kembali materi yang telah disampaikan di pertemuannya sebelumnya dengan tujuan agar siswa tidak mudah lupa dan selalu mengingat setiap materi yang sudah disampaikan.

b. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PPKn

Persiapan yang dilakukan oleh guru PPKn setelah menerapkan kurikulum merdeka pada pelajaran PPKn sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Guru mempersiapkan modul ajar yang telah dirancang sebelumya, buku PPkn edisi kurikulum merdeka dan spidol. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu diawali dengan doa sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berikut hasil wawancara dengan guru PPKn :

> "Sebelum memasuki kelas terlebih dahulu saya mengucap salam kepada siswa dan berdoa. Kemudian saya menjelaskan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan. Tidak lupa saya juga mengulas kembali materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya agar siswa tidak mudah lupa."

Kegiatan pendahuluan ini sebagai bentuk dari kesiapan siswa untuk mengawali pembelajaran. Dengan menyapa dan berdoa merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa, mengulas kembali materi merupakan langkah agar siswa tetap mengingat materi yang telah disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru dan siswa bersiap untuk proses belajar mengajar. Guru akan menjelaskan materi berdasarkan modul ajar yang telah dirancang. Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Begitu pun sebaliknya guru akan bertanya untuk menguji kefokusan siswa. Metode pembelajaran pada mata pelajaran PPKn umumnya menggunakan metode diskusi dan *games*. Contoh *games* yang pernah dilakukan yaitu permainan susun kata. Dimana guru akan meletakkan potongan kertas yang terdiri dari huruf yang akan digunakan untuk menyusun kata sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum merdeka, dimana guru diberi kebebasan untuk memilih bahan ajar yang ingin digunakan. Penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik merupakan berdiferensiasi peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Tidak lupa guru menyampaikan materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Biasanya guru akan memberikan tugas kelompok atau individu sebagai bahan untuk melatih pengetahuan dan pemahaman siswa. Kemudian kelas di akhiri dengan doa sebagai ucapan rasa terimakasih karena kelas berjalan dengan baik.

Adapun untuk peningkatan keaktifan dan mutu belajar siswa yang diamati mencakup 3 indikator:

1) Bertanya, kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan untuk materi yang siswa kurang mengerti. Siswa berusaha mendapatkan informasi dengan bertanya kepada guru atau teman agar lebih mudah memahami materi yang dirasa sulit.
2) Berdiskusi, kemampuan peserta didik untuk terlibat dalam suatu kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Diskusi ini berlangsung antara siswa untuk saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat. Dengan adanya diskusi siswa menjadi lebih aktif satu sama lain karena siswa di tuntut untuk bekerjasama dalam tim.
3) Menjawab pertanyaan, kemampuan siswa untuk merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau teman.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama Guru PPKn kelas VII mengenai keberhasilan kurikulum merdeka dalam meningkatkan keaktifan dan mutu belajar siswa:

> "Adanya kurikulum merdeka ini cukup membantu siswa untuk lebih aktif. Karena dasarnya di bentuk siswa agar siswa yang jauh lebih berperan aktif di kelas. Saya sebagai guru di tuntut untuk mampu merancang modul ajar dengan baik dan mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Sejauh ini siswa cukup aktif bertanya dan mau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja, saya sebagai guru akan memikirkan langkah apa yang harus saya lakukan. Saya akan merangkulnya agar lebih berani jika ingin bertanya ataupun berpendapat."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat keaktifan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu tugas guru untuk bisa menyikapi perbedaan tersebut. Guru dapat mencari tahu penyebab siswa tidak berani bertanya dengan mengajak siswa untuk bercerita. Kemudian guru dapat menentukan langkah yang harus dilakukan untuk permasalahan tersebut. Guru dapat membimbing siswa tersebut dengan memberikan motivasi, memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih teman kelompok serta memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tentu tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

1) Peningkatan keterampilan guru

   Guru perlu mengembangkan keterampilan baru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Baik untuk guru muda maupun guru yang sudah memasuki usia senja. Peningkatkan keterampilan yang dimaksud yaitu pelatihan teknologi. Beberapa guru mungkin akan tertantang untuk beradaptasi dengan perubahan ini.

2) Memberikan pelatihan menyusun modul ajar

   Modul ajar dan RPP memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Bagi guru yang terbiasa menggunakan RPP tentu akan sulit menyusun modul ajar. Untuk itu sekolah memberikan bimbingan mengenai penyusunan modul ajar.

PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Mutu Belaja Siswa SMP Madya Utama Medan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Madya Utama Medan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (N. J. H. Ramadhan & Rizki, 2023). Dengan semangat merdeka belajar, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini adalah peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Wahyudin & Dkk, 2024). Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan dilibatkan secara langsung dalam proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah (Tama et al., 2023). Di SMP Madya Utama Medan, hal ini tercermin melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi kelompok, serta penggunaan media dan teknologi yang relevan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Selain keaktifan, Kurikulum Merdeka juga berorientasi pada peningkatan mutu belajar siswa, baik dari segi kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Penerapan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian integral dalam proses evaluasi dan penjaminan mutu pembelajaran (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022). Di lingkungan SMP Madya Utama Medan, evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik dan autentik, yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berkembang secara utuh sebagai individu yang berkarakter, cakap, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Beberapa guru mengaku masih memerlukan pelatihan lebih lanjut terkait perancangan perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru ini. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum (Hidayati et al., 2024). Akan tetapi, secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Madya Utama Medan menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan keaktifan dan mutu belajar siswa. Dengan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang bervariatif agar peserta didik lebih optimal dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya (Damayanti et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan untuk menyusun perangkat ajar yang ingin digunakan sehingga dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang berarti pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu memetakan kebutuhan pembelajaran, merancang pembelajaran dan merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil observasi menunjukkan guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, walaupun masih ada kendala yang terjadi. Hal ini kemudian dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat dan juga hasil pelajaran PPKN yang mengalami kenaikan yang awalnya rata-rata adalah 79 menjadi 86.

Selain itu, guru harus mengetahui bahwa ada banyak cara, strategi atau metode yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi (Sarnoto, 2024). Guru harus mengatur bahan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tugas harian di kelas ataupun tugas rumah serta penilaian akhir berdasarkan kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, minat dan hal disukai sesuai dengan profil siswa yang diajar. Modul ajar yang dirancang oleh guru itu disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini bukan berarti materi yang diajarkan berbeda-beda, mengajar dengan cara yang berbeda, apalagi membuat soal dengan tingkatan yang berbeda kepada peserta didik (Cahyaningrum et al., 2024). Semua hal itu, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berarti dengan materi yang sama, cara pengajaran dan pemberian soal yang sama. Hanya saja tantangan dan taraf kompetensi yang diberikan akan berbeda, untuk itu, guru dituntut untuk memilih dan memadukan pendekatan yang pasti untuk menangani permasalahan manajemen kelas yang dihadapi dan mampu mengaplikasikan kurikulum (Duanasari et al., 2024).

Dalam urutan implementasi kurikulum merdeka di SMP Madya Utama Medan diawali dengan tahap pelaksanaan sosialisasi yang diberikan pihak sekolah sebagai bentuk persiapan kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan sebagai awal pengenalan serta pelatihan bagi setiap guru sebagai upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya tidak terlepas dari kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Tetapi pihak sekolah tetap berupaya untuk mempersiapkan yang terbaik. Guru diarahkan untuk mengikuti pelatihan di dinas pendidikan atau dapat belajar mandiri melalui platform kurikulum merdeka. Dimana terdapat perubahan yang cukup signifikan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut antara lain capaian pembelajaran, modul ajar, pembelajaran yang berdiferensiasi, kegiatan berbasis proyek dan profil pelajar pancasila. Sebelum melakukan pengajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kemudian penyampaian materi yang memerlukan bahan ajar, model pembelajaran, media pendukung dan metode yang tepat untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dilaksanakan sesuai struktur pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup (Jazuli et al., 2023). Semua itu dilakukan, sudah berdasarkan dengan petunjuk dalam pendidikan nasional (Triwiyanto, 2022).

Sedangkan, kendala yang dialami oleh guru adalah masih kurang menguasai teknologi secara profesional dalam menerapkan berbagai website dan aplikasi pendidikan yang disarankan oleh Kementrian Pendidikan. Pada kenyataannya paham dan mengerti teknologi

di era sekarang memang sangat diperlukan. Terutama di dunia pendidikan yang dimana teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar, efiesiensi dan produktivitas (Fitriani et al., 2021). Rendahnya minat guru untuk belajar teknologi karena merasa metode dengan ceramah jauh lebih mudah perlu dihilangkan (Maulidah & Kamal, 2020). Maka dari itu, solusinya di SMP Madya Utama Medan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan aplikasi dan website pendidikan. Pelatihan ini bisa dilaksanakan langsung oleh sekolah dan juga kelompok kerja guru. Hasil yang didapatkan oleh guru SMP Madya Utama Medan seperti memahami website dan aplikasi pendidikan terbaru yakni aplikasi canva, website media pembelajaran, ruang guru, dan lainnya yang mendukung terkait pemamfaatan kurikulum merdeka yang lebih maksimal.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian yang kecil karena berfokus pada mata pelajaran dan juga metode penelitian yang lebih bersifat kata-kata. Maka dari itu, dalam upaya memperkuat penelitian ini diharapkan adanya penelitian yang bersifat angka seperti kuantitatif yang meneliti kembali di sekolah baik di mata pelajaran lainnya atau di kelas lainnya. Sehingga dengan adanya tersebut dapat menjadi satu kesatuan penelitian yang utuh dan saling bermamfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dalam beberapa hal meliputi: 1) Implementasi kurikulum merdeka di SMP Madya Utama Medan sudah dilakukan dengan baik, dengan dukungan penuh dari sekolah. Sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dengan memberikan arahan kepada guru sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka. Guru dapat mengikuti pelatihan implementasi merdeka belajar atau belajar mandiri melalui platform kurikum merdeka. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik dengan merancang modul ajar, menyediakan perangkat ajar, menentukan metode pembelajaran yang sesuai serta menjalankan proses belajar mengajar yang terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. 2) Keaktifan dan mutu belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berjalan sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa. Selama proses pembelajaran siswa aktif bertanya, aktif dalam diskusi dan mampu menjawab pertanyaan guru. Namun, tingkat keaktifan setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga disinilah guru menjadi fasilitator untuk meningkatkan keaktifan tersebut. 3) Kendala yang dialami oleh guru adalah kurang memahami teknologi terutama

yang berkaitan dengan website dan aplikasi pendidikan, sehingga sekolah berupaya melakukan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik dan menjadi contoh bagi sekolah lainnya.

Kontribusi penelitian ini ada tiga hal yaitu 1) **Memberikan Gambaran Praktis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah**. Dimana penelitian ini menyajikan data dan analisis nyata tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di tingkat satuan pendidikan, khususnya di SMP Madya Utama Medan. Hal ini memberikan referensi dan inspirasi bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum serupa, termasuk strategi, metode pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang digunakan. 2) **Mendorong Peningkatan Keaktifan dan Mutu Belajar Siswa**. Melalui temuan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mutu hasil belajar, penelitian ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran aktif di dunia pendidikan. 3) **Menjadi Bahan Evaluasi dan Rekomendasi bagi Pembuat Kebijakan**. Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh dinas pendidikan, kepala sekolah, maupun pengambil kebijakan lainnya untuk mengevaluasi dan menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Masukan terkait tantangan yang dihadapi guru, keterbatasan sarana, serta kebutuhan pelatihan dapat membantu merancang kebijakan yang lebih responsif dan tepat sasaran.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah berupaya untuk membahas dari segi dampak yang dihasilkan dari adanya kurikulum baru terhadap guru dan siswa mengunakan penelitian kuantitatif agar nantinya dapat menjadikan penelitian yang saling terhubung dan menguatkan. Selain itu juga diharapkan adanya pembahasan yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya dalam hal dampak yang dirasakan oleh guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M., Rahayu, S., & Wijaya, W. (2023). KENDALA GURU KELAS VII DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI JENJANG SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(2), 156. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18029

Aziza, T. N., Iriaji, I., & Rini, D. R. (2024). Faktor-faktor Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas VII SMP. *Journal of Language Literature and Arts*, *4*(12), 1197–1212. https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1197-1212

Azril, A., Ramadhani, F., Kuswinarno, M., & Madura, U. T. (2024). Pengembangan

Kompetensi Sumber Daya Manusia : Kunci Keberhasilan Organisasi Di Tengah. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, *2*(11), 1–17. https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/905

Cahyaningrum, Y., Kom, S., Putra, A. R., & Nugroho, Y. A. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin*, *2*(2), 12–19. http://ojs.ummy.ac.id/index.php/jimmy/article/view/424

Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, *2*(3), 465–471. https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/583/

Duanasari, A. Y., Putri, N. D., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *2*(4), 126. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i4.794

Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, *9*(2), 234-242. https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19040

Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(6), 540–550. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418

Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 52–75. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(April), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2022). *Dimensi Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.

Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *10*(2), 121–127. https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127

Martha Siahaan, M. (2022). KESADARAN KEBANGSAAN PADA SETIAP TAHAPAN PERJALANAN KEBANGSAAN INDONESIA. *Ensiklopedia Education Review*, *3*(3), 6–10. https://doi.org/10.33559/eer.v3i3.152

Maulidah, H., & Kamal, B. (2020). Studi Komparatif Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dan Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Pada Mata Kuliah Akuntansi Biaya. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *14*(1), 144. https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.17359

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid

culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *6*(4), 2599–2473. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225

Pardede, L., & Pardede, D. L. (2023). *PENGANTAR PENDIDIKAN*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Ramadhan, N. J. H., & Rizki, A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. *EDIUM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 84–90. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/7524/1758

Ramadhan, W., & Sentosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, *6*(1), 81–92. https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416

Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 2801–2814. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877

Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, *6*(1), 55–63. https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332

Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *1*(3), 15928–15939. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5470

Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353

Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tama, M., Muslimin, E., & Hidayat, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo. *Journal on Education*, *06*(01), 7614–7619. https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4074%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/4074/3343

Triwiyanto. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Wahyudin, D., & Dkk. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.